

**KONTRIBUSI GURU PEMBIMBING
DALAM PENINGKATAN KUALITAS DIRI SISWA
DI MTS ASY-SYAFI'YAH TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
IZUL FATHUL MAHMUDAH
NIM. 1522101027**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**KONTRIBUSI GURU PEMBIMBING
DALAM PENINGKATAN KUALITAS DIRI SISWA
DI MTS ASY-SYAFI'YAH TEGAL**

**IZUL FATHUL MAHMUDAH
NIM. 1522101027**

Jurusan Bimbingan dan Konseling islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal, 2) Bagaimana kontribusi guru pembimbing dalam peningkatan kualitas diri siswa. Maka dibutuhkan kontribusi dari pihak sekolah yang menangani dalam hal peningkatan kualitas diri siswa, yaitu kontribusi dari guru pembimbing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Guru Pembimbing dalam Peningkatan kualitas Diri Siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs Asy-Syafi'iyah Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan siswa kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Tegal. Sedangkan obyek penelitian ini adalah bagaimana kontribusi dari guru pembimbing serta informasi, strategi, dan program apa saja yang diberikan dalam peningkatan kualitas diri siswa. Analisis data dilakukan untuk memberikan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah dikumpulkan dan disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru pembimbing berkontribusi sebagai motivator dengan cara memberikan layanan-layanan berupa dua jenis layanan yaitu: 1) Layanan dasar yakni ada layanan orientasi, layanan arientasi berupa penerapan tata tertib terhadap siswa baru dan layanan informasi digunakan sebagai bentuk pelaporan siswa yang bermasalah. 2) Layanan responsif yang berupa pemberian peringatan kepada siswa, konseling individu, konseling kelompok, pemberian hukuman kepada siswa, dan pemanggilan orangtua siswa.

Kata Kunci: Kontribusi Guru Pembimbing, Kualitas Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kontribusi Guru Pembimbing	20
1. Definisi Kontribusi	20
2. Definisi Guru Pembimbing	20
3. Tugas atau Tanggung Jawab Guru Pembimbing.....	22

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	24
5. Fungsi dan Prinsip Bimbingan dan Konseling	26
B. Kualitas Diri	27
1. Definisi Kualitas.....	27
2. Indikator Kualitas.....	29
3. Prinsip-prinsip Kualitas.....	31
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kualitas	33
5. Cara Meningkatkan Kualitas Diri	35

BAB III METODOLGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
1. Tempat Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
C. Subyek dan Obyek Penelitian	39
1. Subyek Penelitian.....	39
2. Obyek Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Sekunder.....	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
1. Wawancara.....	41

2. Observasi.....	41
3. Dokumentasi	42
F. Analisis data	42
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data	43
3. Penarikan Kesimpulan	43

BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.....	45
1. Sejarah MTs Asy-Syafi'iyah Tegal	45
2. Identitas Sekolah.....	45
3. Visi dan Misi MTs Asy-Syafi'iyah Tegal	46
4. Data Rekapitulasi Pegawai Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.....	46
5. Struktur Organisasi MTs Asy-syafi'iyah Tegal.....	46
6. Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling	48
7. Program layanan bimbingan di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal	49
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian	51
1. Guru Pembimbing.....	51
2. Kepala Sekolah.....	51
3. Siswa Kelas VIII	52
C. Penyajian Data	53

1. Bentuk-bentuk Kualitas Diri Siswa Kelas VIII MTs Asy-Syafi'iyah Tegal	53
2. Kontribusi Guru Pembimbing di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.....	56
D. Analisis Data dan Pembahasan	65
1. Bentuk-bentuk Kualitas Diri Siswa	66
2. Kontribusi Guru Pembimbing dalam Peningkatan Kualitas Diri Siswa.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama masalah siswa, dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut perlu diberikan bantuan pada siswa melalui proses bimbingan konseling. Bimbingan konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal baik itu individu maupun kelompok. Menurut Prayitno dan Erman Amti “bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya permasalahan yang sedang dihadapi oleh klien.”¹

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering kali menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja.²

¹ Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 105.

² Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Tahun Pelajaran 2014/2015, *Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2. ISSN: 2460-1187 Tahun 2015*. Palangka Raya: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/406> diakses Tanggal 15 Desember 2018. Jam 21:14 WIB

Pemenuhan terhadap tuntutan di masyarakat terhadap seorang individu seringkali terjadi ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan dunia pendidikan saat ini. Para siswa dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang ada, membuat suatu rancangan di masa depan agar bisa mencapai kesuksesan dalam keseluruhan proses belajar di sekolah dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang mereka miliki semaksimal mungkin. Akan tetapi fenomena yang terjadi berbeda dengan kenyataan, banyak di antara para siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dan memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut.

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut diatas.³

Polisi menciduk seorang pelajar berinisial MR (16) karena terlibat tawuran di Jalan Jatinegara Timur, Jatinegara, Jakarta Timur. Tawuran yang terjadi pada Jumat 22 Februari 2019 menyebabkan satu orang remaja tewas. Kasubag Humas Polres Metro Jakarta Timur, AKP Diah Tin Agustina mengatakan, korban diketahui juga seorang pelajar berumur 18 tahun berinisial MD. Dia tewas akibat dibacok dengan golok oleh pelaku (MR). Korban

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Hlm. 2.

mengalami luka bacok senjata tajam jenis parang di bagian punggung belakang sebelah kiri, ujarnya saat dikonfirmasi wartawan. Menurutnya, tawuran itu berawal saat korban dan teman-temannya berkumpul di lokasi kejadian hendak tawuran. Tak lama, datanglah rombongan sekelompok pemuda dari arah Pisangan Baru, Matraman menyerang dan tawuran pun tak terelakan.

Saksi (tukang parkir) menjelaskan, korban bergerak maju seorang diri mengejar anak-anak Pisangan hingga korban jatuh terpeleset dan pelaku menggunakan senjata tajam mendekat dan membacokkan parang ke arah punggung kanan korban hingga korban berlari dan terjatuh (tuturnya). Korban, lalu dibopong oleh kedua orang temannya dibawa ke RS Premier guna mendapatkan pertolongan, tapi nyawanya sudah tak tertolong. Polisi pun bergerak cepat mengusut kasus ini, alhasil berdasar pemeriksaan saksi-saksi dan bukti, pelaku dicituk di kediamannya di wilayah Jakarta Timur. Polisi juga menyita barang bukti tajam yang dipakai pelaku untuk membacok itu. Pelaku berhasil ditangkap beserta barang bukti yang digunakan. Setelah digunakan barang bukti dititipkan ke kediaman temannya.⁴

Kasus diatas merupakan berbagai masalah dalam dunia pendidikan yang terjadi di luar sekolah sedangkan kasus yang terjadi di dalam sekolah saat ini banyak siswa yang kurang disiplin dalam belajar seperti keluar kelas pada saat jam pelajaran, keluar tanpa ijin, memainkan *handpone* saat belajar merupakan salah satu contoh kurangnya kesadaran siswa dalam menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran di sekolah. Setidaknya, ada banyak faktor yang berkontribusi

⁴ <https://metro.sindonews.com/read/1382176/170/terlibat-tawuran-di-jatinegara-remaja-16-tahun-dicituk-polisi-1551177203>

mempengaruhi kualitas moral di kalangan siswa. Salah satu faktor tersebut; adalah keteladanan dari guru, orangtua, dan masyarakat. Keteladanan ini dalam alam Indonesia dianggap langka. Terjadinya berbagai perilaku negatif yang dilakukan oleh anak bangsa, salah satunya disebabkan oleh krisis keteladanan di kalangan pemimpin bangsa. Kondisi ini menjadikan anak tidak lagi peduli dengan nasihat guru karena contoh perilaku negatif yang dipertontonkan oleh elit politik yang diperoleh anak di luar kelas melalui media massa jauh lebih berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya. Akibatnya, sekolah, khususnya guru, tidak mampu lagi membendung budaya negatif itu.⁵

Tugas dari seorang pembimbing atau konselor yaitu memberikan arahan yang baik kepada yang terbimbing, Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { آنحل: 125 }

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁶ (Q.S An-Nahl: 125)

Ayat tersebut juga menyatakan bahwa hendaklah kita umat islam menyeru sesama muslim kejalan yang benar yakni jalan yang di ridhai Allah dengan cara yang bijaksana. Begitupun juga dengan guru Bimbingan dan Konseling yang seharusnya selalu membimbing, menasehati, dan mengarahkan

⁵ Ilham Hudi, Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri1 Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua, *Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol.2, No.1 ISSN: 25274821, Juni 2017*. STAI Nurul Falah Airmolek INHU. Diambil dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK> diakses Tanggal 15 Desember 2018. Jam 22.05 WIB

⁶Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Bandung: Yayasan Penyelenggara Panterjemah Al-Qur'an, 2010), Hlm. 281.

siswa-siwanya dalam hal positif agar siswanya tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang merusak moral dan sikap dari siswanya. Oleh karena itu perlu adanya kemampuan dari peserta didik dalam mengendalikan diri.

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau ketrampilan tambahan tertentu.⁷

Kualitas diri siswa sangat diperlukan karena dalam pelaksanaan pendidikan siswa diharuskan mampu mengetahui dan mempelajari pengetahuan yang diberikan oleh guru pembimbingnya di setiap masing-masing mata pelajaran, dan juga pengetahuan mengenai ketrampilan yang diberikan oleh guru ketrampilan itu sendiri. Kualitas diri siswa tidak diukur dari segi pengetahuan dan ketrampilannya saja, akan tetapi mengenai perilaku dan tingkah laku yang sopan dan baik pada lingkungan sekolah dan sekitar juga sangat perlu dijaga dan dilakukan dengan baik, serta bisa mentaati semua peraturan yang ada di sekolah. Sedangkan guru bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pendidikan itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan proses penyadaran bagi peserta didik akan diri dan lingkungannya agar ia memiliki kemampuan untuk mengenali dirinya serta dapat merencanakan masa depannya. Ini berarti bahwa peningkatan kualitas pendidikan adalah kebutuhan

⁷ Nanang Hanifah Dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), Hlm. 83-86.

yang paling mendasar dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dan oleh sebab itu guru Bimbingan Konseling sangat diperlukan kontribusinya dalam penanganan berbagai problem yang dihadapi siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 29 Juli 2019 di MTS Asy-Syafi'iyah Tegal berbagai pelanggaran pun dilakukan yang rata-rata dilanggar oleh siswa kelas VIII dan IX, seperti masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, membolos, sering keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung, berada di kantin saat pelajaran masih berlangsung, berkelahi sesama siswa, tata bicara yang kurang sopan terhadap gurunya, dan tidak ke sekolah tanpa keterangan apapun. Padahal hampir setiap hari guru Bimbingan Konseling memberikan nasehat, wejangan bahkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.

Alasan penulis meneliti masalah tersebut karena peningkatan kualitas diri siswa sangat penting dilakukan pada usia remaja karena remaja sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya termasuk pengaruh-pengaruh negatif seperti melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dan merugikan dirinya dan orang lain. Pentingnya peningkatan kualitas diri pada remaja adalah untuk menyadarkan para generasi muda sebagai generasi penerus bangsa agar tahu peran dan tanggung jawabnya, agar tidak bersifat egois, dapat bertindak dengan bijak, dan menjadi kesuksesan di masa depannya. Persoalan peningkatan kualitas diri remaja menjadi lebih penting karena usia remaja adalah generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, remaja lebih diarahkan dan dipersiapkan sedemikian rupa sehingga benar-benar merupakan jaminan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta mempunyai nilai-nilai agama yang luhur.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Peningkatan Kualitas Diri Siswa Di MTs Asy-Syafi’iyah Tegal”**.

B. Definisi Oprasional

Definisi oprasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi oprasional penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Guru Pembimbing

Kontribusi adalah sumbangan atau mempunyai andil, kontribusi adalah uang iuran atau sumbangan.⁸ Dalam buku Tesaurus Bahasa Indonesia, kata kontribusi memiliki beberapa makna yaitu : andil, bantuan, jasa, pemberian, pertolongan, saham, sokongan, sumbangan, partisipasi, peran serta; peranan.⁹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah sumbangsih, peran, keikutsertaan atau keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.

Guru Bimbingan Konseling sebagai pejabat fungsional dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas pokok fungsionalnya itu. Untuk lancarnya pelaksanaan dan tingginya tingkat keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, kegiatan atau kegiatan fungsional-profesional-keahlian

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hlm. 730.

⁹ Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hlm. 335.

itu perlu terus menerus dibina dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang mendasari kegiatan atau pelayanan yang dimaksud itu. Oleh karenanya kegiatan pembinaan dan pengawasan menjadi amat sangat penting . “pengawasan dari luar” yang dilakukan oleh pengawas sekolah terhadap guru pembimbing diharapkan dapat mendorong dan mengangkat guru-guru tersebut untuk setiap kali meningkatkan wawasan dan kemampuan fungsional-profesional-keahliannya, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.¹⁰

Kontribusi guru pembimbing adalah keikutsertaan tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan. Adapun kontribusi guru bimbingan konseling yang dimaksud disini adalah kontribusi guru bimbingan konseling MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.

2. Peningkatan Kualitas Diri

Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan sebagainya.¹¹ Jadi, peningkatan adalah proses, cara atau metode dalam meningkatkan sesuatu. Adapun peningkatan yang dimaksud dalam penulisan penelitian ini adalah dilakukan suatu usaha sebagai pola dari sebuah sistim pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas diri siwa.

¹⁰ Priyanto. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2001). Hlm. 2.

¹¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta: Modern English Pers, 1991). Hlm. 604

Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.¹² Jadi kualitas diri memiliki satu arti yaitu berasal dari kata dasar kualitas disiniberarti bentuk tingkah laku yang baik seseorang sebagai warga masyarakat atau warga negara yang dapat dijadikan teladan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Dengan demikian peningkatan kualitas diri adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengubah sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakatnya sesuai dengan nilai moral dan kebudayaan masyarakat setempat.

3. Siswa

Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia siswa adalah pelajar pada akademi, perguruan tinggi.¹³ Siswa adalah individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Psikologi perkembangan sebagai cabang ilmu psikologi menelaah berbagai perubahan individual dan perubahan-perubahan interindividual yang terjadi didalam perubahan intraindividual. Psikologi perkembangan saat ini bukan hanya mengkhususkan diri pada masalah usia dan tahap-tahapnya, tetapi sudah demikian jauh mengkaji masalah-masalah perkembangan individu.¹⁴

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hlm. 603.

¹³ Hoetomo M.A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005). Hlm. 481.

¹⁴ Ridwan. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 109.

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.

4. MTs Asy-Syafi'iyah Tegal

MTs Asy-Syafi'iyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di desa Karangdawa kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, dan merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di desa Karangdawa yang terakreditasi B. Data Rekapitulasi Pegawai Tenaga Kependidikan (PTK) Jumlah Pendidik MTs. Asy-syafi'iyah jumlah laki-laki sebanyak 17 dan Perempuan sebanyak 11 Jumlah Keseluruhan 28 Pendidik. Dalam sistem pendidikannya, MTs Asy-Syafi'iyah saat ini sudah mempunyai satu guru BK yang berjenis kelamin perempuan, guru BK di MTs Asy-Syafi'iyah bertugas untuk memberikan efek yang baik karena memberikan suatu solusi, rencana, motivasi, bimbingan, ide, gagasan dan sebagainya dalam mengatasi suatu permasalahan.

Dari definisi operasional diatas, dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Peningkatan Kualitas Diri Siswa di MTs Asy-Syafi'iyah adalah suatu penelitian tentang kontribusi guru pembimbing dalam peningkatan kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal?
2. Bagaimana kontribusi guru pembimbing dalam peningkatan kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bentuk kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.
- b. Mengetahui kontribusi guru pembimbing dalam peningkatan kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

- a. Manfaat secara Teoritis
 - 1) Menambah khazanah keilmuan tentang kontribusi guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.
 - 2) Menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat secara Praktis
 - 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan siswa dalam berperilaku moral untuk dapat mempunyai nilai-nilai agama yang luhur dan kualitas diri yang baik

- 2) Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan untuk lebih bisa membatasi pergaulan anaknya supaya tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang menyimpang.
- 3) Bagi guru bimbingan dan konseling dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu lebih inovatif, kreatif dalam peningkatan kualitas diri siswa.
- 4) Bagi MTs Asy-syafi'iyah Tegal, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan perbaikan bagi sekolah dalam menerapkan nilai-nilai berbangsa dan bernegara serta menjadikan siswa-siswa yang berkualitas.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Yunita dalam judul “*Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Self Kontrol Siswa Di SMA Negeri 11 Banda Aceh*” dari (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Menejemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh) penelitiannya dilakukan pada tahun 2017, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa Hubungan antara kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan *self control* siswa sangat rendah. Ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan nilai

koefisien sebesar -0,111. Dari koefisien yang bertanda negatif (-) diperoleh bahwa hubungannya menunjukkan arah negatif yang artinya perubahan pada salah satu akan diikuti perubahan variabel yang lain dengan arah yang berlawanan.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Risna Yunita adalah sama-sama membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Risna Yunita meneliti tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan self kontrol siswa, sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

Kedua, dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizah Binti Awad dalam judul "*Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa*" dari (Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari) penelitiannya dilakukan pada tahun 2015, jurnal ini dalam kesimpulannya mengatakan Kontribusi guru BK di SMK Negeri 3 sangat tampak pada hubungan yang dibangun antara guru BK dengan personel sekolah, guru BK dengan siswa, guru BK dengan orang tua sehingga dapat mengatasi masalah problematika belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Kendari. Bentuk-bentuk problematika belajar adalah dipicu oleh hubungan pertemanan, hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru, faktor ekonomi, terlambat bangun pagi, domisili (bertempat

¹⁵ Risna Yunita, *Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Self Kontrol Siswa di SMA 11 Banda Aceh*, *Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017), Hlm. 76. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/4327/1/Risna%20Yunita.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2019. Jam 18.18 WIB.

tinggal di kos). Kendala-kendala yang dihadapi guru BK adalah keterampilan guru dalam menyikapi masalah belajar siswa, kesadaran orang tua untuk merespon komunikasi yang dilakukan oleh guru BK, minimnya dana dalam menunjang pelaksanaan program BK.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Faizah Binti Awad adalah sama-sama membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Faizah Binti Awad membahas mengenai kontribusi guru bimbingan konseling dalam mengatasi problematika belajar siswa, sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

Ketiga, dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Aminah dalam judul “*Kontribusi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta*” dari (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) penelitiannya dilakukan pada tahun 2015, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi bimbingan dan konseling dalam membina disiplin belajar siswa di SMKN 59 Jakarta, yaitu meliputi pelaksanaan layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual serta dukungan

¹⁶ Faizah Binti Awad, Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Kota Kendari, *Jurnal Al-Izzah Volume 10, No.2, ISSN: 2541-0717* (Kendari: Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri, 2015). Hlm. 73. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/227160-kontribusi-guru-bimbingan-konseling-dala-62aac6f.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2019. Jam 19.45 WIB.

sistem secara umum telah dilaksanakan secara baik dan telah menyesuaikan dengan standar program yang telah ditentukan sekolah.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sefti Aminah dengan adalah sama-sama membahas mengenai kontribusi guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Sefti Aminah membahas mengenai kontribusi layanan bimbingan konseling dalam membina disiplin belajar siswa, sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

Keempat, dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah dalam judul “*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali*” dari (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga) penelitiannya dilakukan pada tahun 2016, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa Peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro sangat kuat didasarkan pada segala hal yang dibutuhkan untuk mendidik kedisiplinan siswa. Peran tersebut antara lain: a) Pemberian peringatan kepada siswa b) Pemberian bimbingan secara individu.¹⁸

¹⁷ Sefti Aminah, Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), Hlm. 104. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27888/1/SEFTI%20AMINAH-FITK.pdf> diakses pada tanggal 12 Februari 2019. Jam 20.05 WIB.

¹⁸ Nurul Istiqomah, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali, *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri, 2016) Hlm. 61. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1231/1/111-12-186%20pdf.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 11.01 WIB.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Istiqomah adalah sama-sama membahas mengenai kontribusi atau peran guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Nurul Istiqomah membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa sedangkan penelitian ini akan membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

Kelima, dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrina Rizki Lubis dalam judul "*Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Lebih Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan Tahun Akademik 2016-2017*" dari (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) penelitiannya dilakukan pada tahun 2017, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Afrina Rizqi Lubis adalah sama-sama membahas tentang kontribusi atau peran guru bimbingan konseling, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Afrina Rizqi Lubis

¹⁹ Afrina Rizqi Lubis, *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Lebih Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan Tahun Akademik 2016-2017*, *Skripsi*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017). Hlm. 71. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/3330/1/Skripsi%20Afrina.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 11.42 WIB.

membahas tentang peran guru bimbingan konseling dalam membentuk pribadi siswa menjadi pribadi yang unggul, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Dwi Astuti dalam judul “*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra Di MTs Yaketunis Yogyakarta*” dari (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) penelitiannya dilakukan pada tahun 2015, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa peran guru bimbingan konseling di MTs Yaketunis terkait dengan bimbingan karir siswa sejauh ini adalah: a) Sebagai pemacu siswa untuk mengenali dirinya sendiri, b) Sebagai penyedia informasi dan pengenalan profesi / jurusan, dan c) Sebagai pemberi motivasi. Dengan perannya tersebut, guru BK berharap siswa tunanetra tidak putus asa dan terus menumbuhkan semangat dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat mewujudkan masa depan yang mereka cita-citakan.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kartika Dwi Astuti adalah sama-sama membahas tentang kontribusi atau peran guru bimbingan konseling sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Kartika Dwi Astuti membahas tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam menangani bimbingan karir siswa tunanetra sedangkan penelitian ini akan membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

²⁰ Kartika Dwi Astuti, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra Di MTS Yaketunis Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015). Hlm. 77. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/16271/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 12.30 WIB.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Mumtazah Rizqiyah dalam judul “*Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*” dari (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) penelitiannya dilakukan pada tahun 2016, skripsi ini dalam kesimpulannya mengatakan bahwa guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membantu penyesuaian diri siswa baru, memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director/pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mumtazah Rizqiyah adalah sama-sama membahas tentang kontribusi atau peranan guru bimbingan dan konseling sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian Mumtazah Rizqiyah membahas tentang peranan guru bimbingan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru sedangkan penelitian ini akan membahas tentang kontribusi guru bimbingan konseling dalam peningkatan kualitas diri siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

²¹ Mumtazah Rizqiyah, *Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016). Hlm. 92. Diambil dari http://digilib.uin-suka.ac.id/12900/1/12220099_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf diakses pada tanggal 10 Maret 2019. Jam 17.28 WIB.

- Bab I. pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II. Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi tentang: 1) Kontribusi 2) Guru Pembimbing, 3) Peningkatan, 4) Kualitas Diri 5) Siswa.
- Bab III. Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Sumber data penelitian, Metode pengumpulan data, dan Analisis data.
- Bab IV. Hasil penelitian, berupa 1) Gambaran Umum MTs Asy-Syafi'iyah yang bertempat di Desa Karangdawa Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal, 2) Gambaran Umum Subyek, 3) Penyajian Data, 4) Analisis Data, dan 5) Pembahasan tentang Kontribusi Guru Pembimbing Dalam Peningkatan Kualitas Diri Siswa.
- Bab V. Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-Saran, dan Kata Penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru pembimbing terbukti telah mampu meningkatkan kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru pembimbing membawa dampak perubahan bagi kualitas diri mereka.

Bentuk-bentuk kualitas diri di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal adalah akhlak mulia, mandiri, disiplin, dan percaya diri. Akan tetapi dari keempat bentuk kualitas diri ini, hanya sebagian siswa saja yang memiliki kualitas diri yang baik ini, sebagian siswa lainnya hanya memiliki beberapa saja dari bentuk kualitas diri tersebut.

Kontribusi guru pembimbing dalam peningkatan kualitas diri siswa di MTs Asy-Syafi'iyah Tegal, pembiasaan yang dilakukan terdapat layanan-layanan yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas diri siswa, layanan-layanan tersebut secara umum terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Layanan dasar yang berupa layanan orientasi dan informasi, layanan orientasi disini berupa penerapan tata tertib pada siswa baru, sedangkan layanan informasi ini digunakan sebagai bentuk pelaporan siswa yang bermasalah.
2. Layanan responsif yang berupa konseling individu dan kelompok, kolaborasi dengan orang tua, kunjungan rumah bagi siswa yang terlalu sering melanggar.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran bagi peneliti dimasa yang akan datang sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti dimasa yang akan datang untuk dapat melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan kontribusi guru pembimbing dengan materi yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.
2. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan diri dalam penelitian dengan matang, universal dan komprehensif agar memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan kualitas diri siswa menjadi lebih baik lagi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Sefti. 2015. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 59 Jakarta, *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diambil dari: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27888/1/SEFTI%20AMINAH-FITK.pdf> diakses tanggal 12 Februari 2019. Jam 20:05 WIB.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, Yogyakarta: Buku Biru
- Astuti, Kartika Dwi. 2015. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Bimbingan Karir Siswa Tunanetra Di MTS Yaketunis Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/16271/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 12.30 WIB.
- Awad, Faizah Binti. 2015. Kontribusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Problematika Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Kota Kendari, *Jurnal Al-Izzah Volume 10, No.2, ISSN: 2541-0717* Kendari: Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah IAIN Kendari. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/227160-kontribusi-guru-bimbingan-konseling-dala-62aaec6f.pdf> diakses Tanggal 12 Februari 2019. Jam 19:45 WIB.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endarmoko, Eko. 2006. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hanifah, Nanang, Dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Rafika Aditama
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar
- Hudi, Ilham. 2017. Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orangtua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Vol.2, No.1, ISSN: 25274821. Pekanbaru: STAI Nurul Falah Airmolek INHU. Diambil dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/index> diakses Tanggal 05 Januari 2019. Jam: 16.57 WIB.

- Istiqomah, Nurul. 2016 Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah 05 Wonosegoro Kabupaten Boyolali, *Skripsi*, Salatiga: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri. Hlm. Diambil dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1231/1/111-12-186%20pdf.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 11.01 WIB.
- Lubis, Afrina Rizqi. 2017. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Lebih Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan Tahun Akademik 2016-2017, *Skripsi*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/3330/1/Skripsi%20Afrina.pdf> diakses pada tanggal 06 Maret 2019. Jam 11.42 WIB.
- Mappiare, dan Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: Raja Gofindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murdoko, Widijo Hari. 2006. *Personal Quality Management*, Jakarta: PT Elex Media Kumputindo
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prayitno, & Amti, Erman. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyanto, 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ridwan. 1998. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riswandi, Andi. 2015. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling*. Volume. 1 No. 2. ISSN: 2460-1187. Palangkaraya: Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Muhammadiyah. Diambil dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/406> diakses Tanggal 15 September 2018. Jam 21:14 WIB.
- Rizqiyah, Mumtazah. 2016. Peranan Guru BK Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diambil dari http://digilib.uin-suka.ac.id/12900/1/12220099_BAB-I_IV-atau

[V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](#) diakses pada tanggal 10 Maret 2019. Jam 17.28 WIB.

- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Salim, Peter. Salim, Yenny. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- Soetjipto, dan Kosasi, Rafli. 2004. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tanzah, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Tohirin, 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel, W.S. 1989. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia
- Yunita, Risna. 2017. Kontribusi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Self Kontrol Siswa di SMA 11 Banda Aceh, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univeritas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Diambil dari <https://repository.ar-raniry.ac.id/4327/1/Risna%20Yunita.pdf> diakses Tanggal 12 Februari 2019. Jam 18:18 WIB.